

ANALISIS KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA KELAS 2 SD DENGAN PENDEKATAN TARL

Ridha Rahmawati^{1*}, Joko Sulianto¹, Nining Nursyarifah², Muhammad Prayito¹

¹Universitas PGRI Semarang, Indonesia

²SD Negeri Palebon 02, Indonesia

*Corresponding author email: ridharahmawati0409@gmail.com

Article History

Received: 4 August 2024

Revised: 11 August 2024

Published: 31 August 2024

ABSTRACT

This research aims to determine learning using the TaRL approach on students' activeness in learning mathematics in class II elementary school. This research was conducted in class II B at SD Negeri Palebon 02. This research is a type of qualitative research. Data obtained in this research was obtained by observing the class or observing during the learning process. The type of research data is qualitative data based on learning with the TaRL approach in mathematics subjects regarding fractions. The data sources in this research were class II B students. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The results of this research showed that students' activeness in learning with the TaRL approach to mathematics learning obtained a good percentage of 84.6%. Learning with the TaRL approach uses steps to group students according to their level of ability, group discussions and presentations in groups that are actively involved and enthusiastic in participating in learning.

Keywords: Student Activeness, TaRL Approach

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Rahmawati, R., Sulianto, J., Nursyarifah, N., & Prayito, M. (2024). Analisis Keaktifan Peserta Didik dalam Penerapan Pembelajaran Matematika Pada Kelas 2 SD dengan Pendekatan TARL. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1331–1337. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3166>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran penting dalam kemajuan dan perkembangan bangsa. Para generasi penerus bangsa hendaknya menyadari akan tanggung jawab yang ada dibenak mereka dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, bahkan manusia dari sejak lahir sampai akhir hayat harus terus belajar (Adiputra et al., 2021).

Guru bertanggung jawab bukan sekedar mentransfer materi, tetapi juga harus mampu memberikan motivasi kepada peserta didik, salah satunya agar peserta didik dapat aktif dalam kegiatan belajar. Keaktifan peserta didik ini tentu akan mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi lebih optimal.

Dari hasil observasi, saya mengamati di SD Negeri Palebon 02 pada kelas II B dalam proses belajar mengajar guru cenderung menggunakan metode ceramah dan media pembelajaran yang sederhana serta sumber belajar juga sangat terbatas sehingga proses pembelajaran terlihat sangat monoton dan kurang menarik keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Masih ada peserta didik yang sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya ketika guru menjelaskan materi. Dari proses pembelajaran yang demikian saat peserta didik ditanya ulang materi yang di jelaskan ada beberapa peserta didik yang hanya diam dan terlihat masih bingung terhadap materi yang telah di sampaikan guru.

Peserta didik dikatakan aktif apabila memenuhi kriteria keaktifan dalam proses pembelajaran. Menurut Sudjana, keaktifan para siswa dalam kegiatan belajar dapat dilihat dalam hal berikut: 1) Turut serta

dalam melaksanakan tugas belajarnya, 2) Terlibat dalam pemecahan permasalahan. 3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil- hasil yang diperolehnya, 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenisnya, 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya (Maira et al., 2022).

Aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai rangkaian yang tidak bisa dipisahkan (Purbayanti et al., 2022). Aktivitas belajar banyak macamnya Paul D. Dieirch menyatakan bahwa terdapat beberapa macam kegiatan siswa yang dapat digolongkan sebagai berikut : 1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi. 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. 4) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin. 5) *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram. 6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak. 7) *Mental activities*, sebagai contoh

misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan. 8) *Emotional activities*, seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat dirangkum mengenai indikator keaktifan belajar yaitu: 1) peserta didik aktif mencatat materi atau informasi, 2) memperhatikan dan mendengarkan pembelajaran, 3) Berani bertanya kepada teman maupun guru, 4) Terlibat dalam memecahkan masalah yang ditemukan, 5) Ikut serta dalam mengerjakan tugas, Ikut serta dalam berdiskusi.

Dalam menumbuhkan keaktifan peserta didik, dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik (Saputra et al., 2023).

Salah satu contoh dari pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran dengan melihat kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Menurut Fitriani, Teaching at the Right Level atau disebut juga TaRL merupakan pendekatan yang tidak didasarkan oleh tingkatan kelas melainkan pada kemampuan peserta didiknya (Fitriani, 2022).

Pendekatan TaRL ini bertujuan untuk memberikan peningkatan pada kemampuan dan pengetahuan peserta didik dalam literasi maupun numerasi. Pendekatan pembelajaran ini tidak didasarkan pada tingkatan kelas atau usia namun berfokus pada tingkat kemampuan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran (Ahyyar et al., 2022).

Kurikulum prototipe menjadi salah satu opsi kurikulum yang dapat diterapkan sekolah di tahun 2022 ini. Kurikulum prototipe dinilai dapat mengatasi learning loss dan lebih memfokuskan guru pada materi pembelajaran esensial. Lebih menariknya, kurikulum prototipe memberikan guru fleksibilitas dalam mengajar sesuai dengan kapasitas peserta didiknya atau biasa dikenal dengan istilah *teaching at right level* (TaRL) yang mana metode ini ternyata tidak hanya digunakan di Indonesia, tetapi sebelumnya juga telah diterapkan di berbagai negara di dunia (Cahyono, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menganalisa keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan TaRL di kelas II B pada mata pelajaran matematika dengan materi pecahan. Metode kualitatif digunakan bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan TaRL. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Palebon 02. Sumber data pada penelitian ini adalah guru kelas II B dan peserta didik kelas II B. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II B yang berjumlah 26 peserta didik. Perolehan data pada penelitian ini diperoleh dengan pengamatan kelas atau observasi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Jenis data penelitian merupakan data kualitatif berdasarkan pembelajaran dengan pendekatan TaRL pada mata pelajaran Matematika materi pecahan. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono, analisis

data merupakan sebuah proses dalam mencari, mengolah informasi, dan merangkai secara sistematis data yang diperoleh sehingga didapatkan suatu kesimpulan berdasarkan hasil dari wawancara, catatan di lapangan, dan dokumentasi (Khoir et al., 2024).

Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi selanjutnya dipaparkan jelas sesuai dengan hasil yang didapat secara nyata, kemudian data dipilih disesuaikan dengan focus penelitian, setelah melewati proses analisis memperoleh data yang sah kemudian disimpulkan. Untuk memberikan makna dan pengambilan keputusan digunakan ketepatan sebagai berikut:

Tabel 1 Konversi Tingkat Pencapaian

Tingkat Pencapaian %	Nilai Huruf	Predikat
90 – 100	A	Sangat Baik
80 – 89	B	Baik
60 – 79	C	Cukup
40 – 59	D	Kurang
0 – 39	E	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka memungkinkan guru untuk memperkaya modul dengan dua cara. Guru dapat memilih atau menambahkan modul ajar yang telah disusun oleh pemerintah dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik atau dapat menyusun modul secara individual sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didiknya (Maulida, 2022).

Adapun beberapa indikator keaktifan peserta didik dapat dilihat dalam hal berikut : 1) peserta didik aktif mencatat materi atau informasi, 2) memperhatikan dan mendengarkan pembelajaran, 3) Berani bertanya kepada teman maupun guru, 4)

Terlibat dalam memecahkan masalah yang ditemukan, 5) Ikut serta dalam mengerjakan tugas, Ikut serta dalam berdiskusi (Maira et al., 2022).

Dari indikator keaktifan peserta didik tersebut pada akhirnya saya menggunakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TaRL. Pembelajaran dengan pendekatan TaRL atau *Theacing at The Right Level* ini merupakan sebuah pendekatan dengan melihat tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Saya melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan tes diagnostic awal untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik pada pembelajaran matematika dengan materi pecahan. Dari data yang diperoleh dianalisis kemudian dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan TaRL dengan satu pertemuan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan pertama yaitu pembuka yang diawali dengan masuknya guru ke dalam kelas. Kegiatan dilanjutkan dengan guru membuka kelas dengan memberi salam kepada peserta didik, menanyakan kabar mereka, dan mengecek kehadiran peserta didik pada pertemuan tersebut. Setelah menanyakan kabar peserta didik di kelas mereka berdo'a dengan dipimpin oleh perwakilan kelas yang mendapat giliran pada hari tersebut. Peserta didik menyanyikan lagu Dari Sabang Sampai Marauke untuk membangkitkan semangat jiwa nasionalisme. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran. Dengan disampaikannya tujuan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan ini dapat membantu peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih

baik tentang tujuan pembelajaran. Hal tersebut sangat penting agar peserta didik mengetahui apa yang akan dituju sejak awal dan membuat mereka fokus pada apa yang akan mereka pelajari. Dilanjutkan pada kegiatan pendahuluan peserta didik menyimak apersepsi dari guru tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pengalamannya sebagai bekal pelajaran berikutnya. Peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang bermakna dari apa yang mereka pelajari melalui proses apersepsi (Nu'man, 2020). Kemudian guru menyampaikan pertanyaan pemantik untuk meningkatkan rasa keingintahuan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.

Dalam kegiatan inti, peserta didik menyimak video pembelajaran yang ditayangkan di depan kelas. Kemudian dilanjutkan dengan pembentukan kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Kelompok ini diperoleh dari data guru kelas, dan hasil pengerjaan soal sebelum pembelajaran dimulai. Diskusi kelompok dilaksanakan dengan membagikan LKPD sesuai dengan jenisnya. Kemampuan Tinggi : Dibagikan LKPD Tipe A dengan didampingi oleh guru apabila mengalami kendala. Kemampuan Sedang : Dibagikan LKPD Tipe B dengan didampingi oleh guru apabila mengalami kendala. Kemampuan Rendah : Dibagikan LKPD Tipe C dengan didampingi lebih intensif oleh guru. Setelah diskusi setiap kelompok melakukan presentasi hasil kerja kelompoknya. Disini peran guru memberikan fasilitator dan penguatan terhadap hasil presentasi peserta didik.

Dalam kegiatan penutup, peserta didik diberikan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi yang telah disampaikan secara mandiri. Kemudian peserta didik diberikan pertanyaan

bagaimana perasaan peserta didik selama mengikuti pembelajaran diajak untuk membuat kesimpulan tentang pembelajaran hari ini.

Pengamatan keaktifan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan utama dari pengamatan ini adalah untuk mengamati keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengamati respons peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Banyak peserta didik aktif atau merespon saat pelajaran berlangsung. Karena LKPD yang diberikan sesuai dengan tingkat kemampuannya maka peserta didik dalam mengerjakan lebih percaya diri dan aktif dalam diskusi pada kelompok masing-masing.

Berdasarkan hasil terhadap penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Palebon 02 diperoleh hasil yang baik terhadap pembelajaran mata pelajaran matematika materi pecahan yang menggunakan pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level).

Berikut data Analisa indikator keaktifan peserta didik kelas II B di SD Negeri Palebon 02 dengan observasi:

Tabel 2 Hasil Ketercapaian Indikator Keaktifan Peserta Didik

Aspek Keaktifan Peserta didik	Banyak Peserta Didik	Tingkat Ketercapaian %	Kategori
peserta didik aktif mencatat materi atau informasi	18	72%	Cukup
memperhatikan dan mendengarkan pembelajaran	24	96%	Sangat Baik
Berani bertanya kepada	20	80%	Baik

teman maupun guru			
Terlibat dalam memecahkan masalah yang ditemukan	22	85%	Baik
Ikut serta dalam mengerjakan tugas, Ikut serta dalam berdiskusi	23	90%	Sangat Baik

Dari hasil observasi diperoleh bahwa peserta didik yang aktif mencatat materi/informasi sebanyak 72% , peserta didik yang memperhatikan dan mendengarkan sebanyak 96%, peserta didik yang berani bertanya sebesar 80%, peserta didik yang terlibat dalam memecahkan masalah sebesar 85% dan peserta didik yang ikut serta dalam mengerjakan dan diskusi sebesar 90%. Pembelajaran dengan pendekatan TaRL memberikan dampak yang baik terhadap keaktifan peserta didik dengan menerapkan sintak yang telah disesuaikan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Sukrotin Ni et al., 2023) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dengan memperoleh presentase sangat baik yakni 92-96%. Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2024) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan pendekatan TaRL pada pembelajaran IPAS mampu dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. hal ini dapat dilihat dari hasil observasi keaktifan berdasarkan 6 indikator yang telah terlaksana dengan baik pada proses pembelajaran yang dilakukan sebanyak 3 siklus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan peserta didik pada pembelajaran dengan pendekatan TaRL pada pembelajaran matematika memperoleh presentase baik sebesar 84,6%. Peserta didik dalam kelompoknya terlibat aktif dan mereka saling membelajarkan kepada teman sebayanya dalam kelompok tersebut. Kegiatan berkelompok yang dibuat sesuai tingkat kemampuan peserta didik, sehingga setiap anggota bekerjasama memberikan suasana belajar yang aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, D. K., Heryadi, Y., Guru, P., Dasar, S., Setia, S., Rangkasbitung, B., & Utomo, J. B. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 5(2), 104–111. <https://doi.org/10.24853/holistika.5.2.104-111>
- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V5I11.1242>
- Cahyono, S. D. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level (TARRL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2 /4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan N. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12407–12418. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V6I>

- 2.4431
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 180–189. <https://doi.org/10.37216/BADAA.V4I1.580>
- Khoir, S. M., Fita, M., & Untari, A. (2024). Analisis Keaktifan Peserta Didik Dalam Penerapan Model TGT Terintegrasi Tarl Pada Pembelajaran Matematika Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 3(2), 300–305. <https://doi.org/10.47233/JPST.V3I2.1661>
- Lestari, R. E., Sukendro, S., & Syahrial, S. (2024). Penggunaan Pendekatan TarL untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V Sekolah Dasar. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4993–4998. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V7I5.4452>
- Maira, W., Raihani, F., & Nurma, N. (2022). Penerapan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan TPACK Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas VI SD 55/I Sridadi Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12313–12321. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.10457>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/TARBAWI.V5I2.392>
- Nu'man, M. (2020). Eksplorasi berpikir kreatif melalui discovery learning Bruner. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 20(1), 13–30. <https://doi.org/10.21831/HUM.V20I1.29265>
- Purbayanti, R. L., Suherdiyanto, S., & Veriansyah, I. (2022). Upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran student facilitator and explaining pada mata pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 03 Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran (JIPP)*, 1(1), 22–29. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/JIPP/article/view/3839>
- Saputra, D. A., Andri, A., Sulianto, J., Sekolah, G., & Program, D. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Dengan Model Problem Based Learning Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SD. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1570–1582. <https://doi.org/10.36989/DIDAKTIK.V9I04.1749>
- Sukrotin Ni, P., Prayito, M., Sulianto, J., Profesi Guru Universitas PGRI Semarang, P., Sidodadi Timur No, J., Semarang Tim, K., Semarang, K., Tengah, J., Plamongansari, S., Plamongansari, J. V, Sari, P., & Pedurungan, K. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Strategi Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas IV SDN Plamongansari 02. *Journal on Education*, 6(1), 4383–4390. <https://doi.org/10.31004/JOE.V6I1.3579>